

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Menurut Manulang (2001: 35) tenaga kerja wanita adalah seorang wanita yang sedang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu yang tertentu dan sudah mendapatkan izin dari Departemen Tenaga Kerja. Menjadi TKW harus melalui tahap-tahap yaitu mereka berada dipenampungan. Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), disana akan diberi pelatihan Bahasa asing sebagai dasar komunikasi sehari-hari, pelatihan cara memasak, cara membersihkan rumah serta cara menggunakan alat-alat rumah tangga seperti mesin cuci, setrika dan petunjuk cara menghubungi sekolah kalau terjadi masalah.

Setelah calon-calon TKW yang sudah dibekali oleh pengetahuan dasar masalah pekerjaan, setelah sampai di rumah majikan tidak dibolehkan menyentuh mengenai berbagai persoalan budaya dan karakter orang asing termasuk yang paling signifikan adalah petunjuk dasar ketika dalam perjalanan (Tarmizi, 2012). Pelaksanaan penempatan tenaga kerja keluar negeri adalah pemerintah yang bekerja sama dengan perusahaan tenaga kerja Indonesia (PJTKI) saling berkordinasi dalam menentukan penempatan. PJTKI yang melaksanakan penempatan kerja (pasal 24 PER-020/MEN/1994) ke luar negeri harus memiliki mitra usaha dana atau mendapatkan penggunaan jasa yang dimaksud Mitra Usaha (pasal 1 huruf PER02/MEN/1994) yaitu badan usaha bentuk badan hukum atau pihak lain, baik di dalam maupun ke luar negeri yang bertanggung jawab menyalurkan tenaga kerja pengguna jasa tenaga kerja.

1. Persyaratan Menjadi TKW

Menurut Undang-undang dasar No 22 tahun 2014 pasal 8, setiap calon TKW yang akan dipekerjakan ke luar negeri harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Berusia sekurang-kurangnya 18 (delapan belas) tahun, kecuali bagi TKW yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia 21 (dua puluh satu) tahun, yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) dan akte kelahiran atau surat kenal ahir dari instansi yang berwenang.
- b. Surat keterangan sehat dan tidak dalam keadaan hamil dari dokter bagi calon tenaga kerja perempuan.
- c. Surat izin dari suami/isteri/orang tua/wali yang diketahui oleh kepala Desa atau Lurah.
- d. Memiliki kartu tanda pendaftaran sebagai pencari kerja (AK/I) dari dinas Kabupaten/Kota. Kualifikasi atau syarat Pendidikan yang dipersyaratkan oleh pengguna.

TKW berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus yang dapat mengancam pekerjaan dan profesioanalnya terhadap kesehatannya. Pada pasal UU No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa “Penempatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri diatur melalui Undang-undang” berdasarkan ketentuan ini dalam upaya memberi perlindungan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri. Untuk meminimalisir terjadinya ketidakadilan dan penyiksaan TKW, maka diharapkan untuk pemerintah lebih memperhatikan nasib TKW, untuk Kedutaan Besar Indonesia yang ada di luar negeri harus memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia yang mengalami masalah disana dan lebih cepat dalam menangani suatu masalah yang dialami oleh TKW.

2. Faktor-faktor yang mendorong menjadi tenaga kerja wanita yaitu (Arini, 2013)
 - a. Adanya desakan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
 - b. Mempunyai motivasi untuk mengubah nasib.
 - c. Sulitnya mencari pekerjaan.

- d. Tergiuur dengan upah dan gaji yang besar dari pada didalam negeri.
 - e. Adanya pengaruh lingkungan, keluarga, teman dan suami.
3. Adapun menurut Vadlun (2010 : 32) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan para perempuan melakukan migrasi dengan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah :
- a. Merasa adanya ketidak puasan pada situasi yang sedang dialami, karena itu ada dorongan untuk situasi yang lain.
 - b. Adanya pengetahuan tentang peradaban antara yang ada dan yang seharusnya.
 - c. Adanya tekanan dari luar seperti kompetisi dan keharusan menyesuaikan diri.
 - d. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efesiensi dan peningkatan seperti
 - e. produktivitas, keuangan dan lainnya.

B. Perubahan Perilaku sosial

1. Perubahan Sosial

Menurut Mac iver (2013) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau perubahan untuk mencapai keseimbangan hubungan sosial. Sedangkan menurut Gillin (2013) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun akibat difusi dan penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Prosesnya tidak akan berubah selama manusia masih hidup didunia, hal itu dikarenakan manusia selalu ingin mengadakan perubahan bahkan hal ini menjadi sifat dasar manusia.

a. Jenis-jenis perubahan sosial menurut Dinar Ismunandar (2021)

1) Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan lambat yaitu perubahan yang lama dengan rentan perubahan yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan ini terjadi dengan sendirinya tanpa direncanakan, hal ini karena adanya usaha dari masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi yang baru.

2) Perubahan cepat (Revolusi)

Perubahan cepat merupakan perubahan yang terjadi secara cepat atau mendadak dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yaitu lembaga-lembaga masyarakat.

3) Perubahan kecil

Perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat.

4) Perubahan besar

Perubahan besar yaitu perubahan yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat.

5) Perubahan direncanakan

Perubahan direncanakan merupakan perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang akan mengadakan perubahan pada masyarakat.

6) Perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung diluar jangkauan masyarakat.

b. Dampak positif dari perubahan sosial menurut Dinar Ismunandar (2021)

1) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Perubahan ini dapat mendorong inovasi dan memudahkan kehidupan masyarakat menuju perubahan sosial kearah modernisasi.

2) Terciptanya tenaga kerja profesional

Untuk mendukung persaingan industri maka diperlukan tenaga kerja yang terampil, cakap, ahli dan profesional pada bidangnya.

3) Nilai dan norma baru telah terbentuk

Bertujuan untuk menjaga arus perubahan agar tidak menyimpang dari aturan yang telah ada, disamping itu nilai dan norma terbentuk tanpa menghalangi terjadinya perubahan sosial.

4) Terciptanya lapangan pekerjaan

Perubahan sosial memiliki pengaruh terhadap industrialisasi dan perkembangan multinasional yang berkembang secara global dan pembukaan industri kecil, hal ini dapat memberikan banyak lapangan pekerjaan.

5) Efektivitas dan efisiensi kerja meningkat

Efektivitas dan efisiensi kerja selalu berkaitan dengan penggunaan alat produksi yang tepat dalam produktifitas, hal ini memicu untuk menghasilkan produk lebih cepat, banyak dan tepat sasaran. Sehingga dapat mendorong terciptanya berbagai alat produksi yang modern.

c. Dampak negatif perubahan sosial menurut Dinar Ismunandar (2021)

1) Terjadinya Disintegrasi sosial

Hal ini terjadi karena adanya evolusi kesenjangan sosial yang perbedaan kepentingan yang mendorong perpecahan dalam msyarakat.

2) Terjadinya pergolakan daerah

Hal ini dapat terjadi karena faktor perbedaan agama, ras, suku bangsa, politik, tidak memperhatikan tatanan hidup, mengabaikan nilai dan norma di masyarakat, kesenjangan ekonomi.

3) Kenakalan remaja

Adanya perubahan sosial memberikan kesempatan masuknya budaya asing yang berkembang di lingkungan masyarakat, budaya asing memberikan pengaruh yang beragam, masuknya budaya asing tanpa penyaringan dapat menimbulkan dampak negatif.

4) Terjadinya kerusakan lingkungan

Perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap kerusakan lingkungan alam sekitar, saat ini banyak lahan hijau yang dijadikan pemukiman.

5) Eksistensi adat istiadat berkurang

Akibat adanya perubahan sosial di masyarakat nilai adat istiadat dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan digantikan dengan nilai kebudayaan modern.

2. Pengertian Perilaku sosial

Perilaku sosial menurut Ibrahim (2001) adalah keadaan yang saling ketergantungan antar manusia yang merupakan keharusan untuk menjamin kehidupan manusia karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat melakukannya sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Artinya bahwa manusia dalam keberlangsungan hidup harus saling mendukung. Untuk itu manusia dituntut untuk saling menghormati, saling bekerjasama, tidak mengganggu hak orang lain dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap atau rasa hormat terhadap orang lain.

Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial menurut Baron dan Byrne (2017)

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter baik, ada kemungkinan dia berperilaku seperti orang berkarakter baik dalam pergaulannya. Sebaliknya, apabila ia bergaul dengan orang yang berkarakter buruk maka akan menjadi buruk.

b. Faktor proses kognitif

Ingatan dan ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seorang akan berpengaruh pada perilaku sosialnya.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, misalnya orang yang berasal dari pantai atau pegunungan terbiasa berkata dengan kasar, perilaku sosialnya kasar. Ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam tutur kata.

d. Tata budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya seseorang berasal dari etnis tertentu mungkin akan terasa berperilaku aneh ketika berada di lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain.

C. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan sebagian dari kebutuhan hidup setiap masyarakat yang seringkali berubah-ubah dan sangat bergantung pada perkembangan zaman. Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu agama, budaya dan kehidupan social. Perubahan gaya hidup mencakup sandang, pangan dan papan.

D. Status Sosial

Status sosial merupakan tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Posisi strata sosial berbeda-beda tergantung hak dan kewajiban, biasanya ditentukan oleh gaya hidup dan pola konsumen. Posisi tertentu bernilai tinggi dan posisi lain rendah. Jenis-jenis status social ada tiga yaitu *ascribed status* yaitu status social yang diperoleh sejak lahir, *achieved status* yaitu status social yang diperoleh dari pekerjaan atau usahanya, *assigned status* yaitu status social yang diberikan oleh seseorang namun bukan pada saat lahir. .

E. Kondisi ekonomi

Menurut Sumardi dan Evers (2001) dalam Basrowi dan Juriyah (2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Suatu kedudukan ekonomi juga ditentukan oleh pekerjaannya, dengan pekerjaan seseorang dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Tetapi pendapatan orang berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan. Seseorang yang pendapatannya besar akan lebih mudah memenuhi kebutuhannya dibandingkan dengan pendapatan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang menentukan pendapatan yang dihasilkan.

Status sosial ekonomi adalah keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut.

Tingkatan Status Sosial Ekonomi menurut Sunarto (2004), terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat, yaitu:

a. Kelas atas (*upper class*)

Upper class berasal dari golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu

kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Ciri-ciri kelas atas yaitu makan tiga kali sehari dengan lauk empat sehat lima sempurna, berpendidikan tinggi, memiliki transportasi roda empat, memiliki tabungan, mampu memberi sumbangan dalam bentuk barang atau uang, aktif dalam organisasi, memiliki investasi berupa perternakan, sawah atau kebun.

b. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Kelas menengah merupakan golongan orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Ciri- ciri kelas menengah yaitu makan tiga kali sehari dengan lauk empat sehat lima sempurna, berpendidikan tinggi, memiliki transportasi, lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, memiliki tabungan dan mampu memberi sumbangan berupa uang atau barang.

c. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah adalah golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu. Ciri-ciri kelas bawah yaitu makan tiga kali sehari tetapi dengan lauk yang tidak memenuhi empat sehat lima sempurna, tidak memiliki transportasi, berpendidikan rendah, belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara maksimal.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk membedakan penelitian yang berjudul “ Analisis Perubahan Perilaku Sosial dan Kondisi Perekonomian *Eks* Tenaga Kerja Wanita di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” dengan penelitian

sebelumnya, maka penulis meninjau tiga penelitian mahasiswa yang berasal dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Makasar dan Universitas Sebelas Maret. Penelitian yang sebelumnya mendeskripsikan perubahan perilaku sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pasca kepulangan dari Luar Negeri di Kabupaten Blitar, perubahan perilaku sosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dan pengaruh persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, berikut uraiannya :

Agustina Puspa (2013) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Kepulangan dari Luar Negeri di Kabupaten Blitar.” Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan perilaku sosial yang dialami Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pasca kepulangan dari luar negeri. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adanya perubahan perilaku sosial yang dialami TKI setelah kepulangannya dari Taiwan dan Hongkong. perubahan perilaku sosial ini meliputi perubahan kondisi ekonomi dan pergeseran orientasi keagamaan.

Rusli (2015) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.” Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Metodologi menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi mantan TKI jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kualitas barang yang dikonsumsi dan juga memperhatikan kebersihan rumah beserta lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan mantan TKI sering ditandai dengan membeli dan membangun

rumah yang bagus, membeli tanah, memakai perhiasan yang banyak. Dan mereka membutuhkan barang tersebut atau hanya sekedar menunjukkan eksistensi dirinya bahwa dirinya punya uang banyak. Hal tersebut menimbulkan iri bagi orang yang tidak senang melihat mereka atau sebaliknya dapat menimbulkan kesombongan atau sikap yang kurang bersahabat dengan tetangga sekitarnya. Selain itu dengan peningkatan ekonomi keluarga juga dapat mengakibatkan budaya konsumsi yang berlebihan.

Indah Wulandari (2016) dari Fakultas Magister Sosiologi, Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi ekonomi Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.” Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi konsumtif eks-TKW di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu daerah lumbung TKW di Jawa Timur. Metodologi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang standar kesuksesan seseorang mendorong eks-TKW untuk berperilaku konsumtif. Selain itu, faktor lain yang mendorong eks-TKW memiliki kondisi ekonomi konsumtif adalah status yang masih single dan keinginan terlihat berbeda dari masyarakat desa pada umumnya.

Tabel 2.1 Hasil penelitian yang relevan

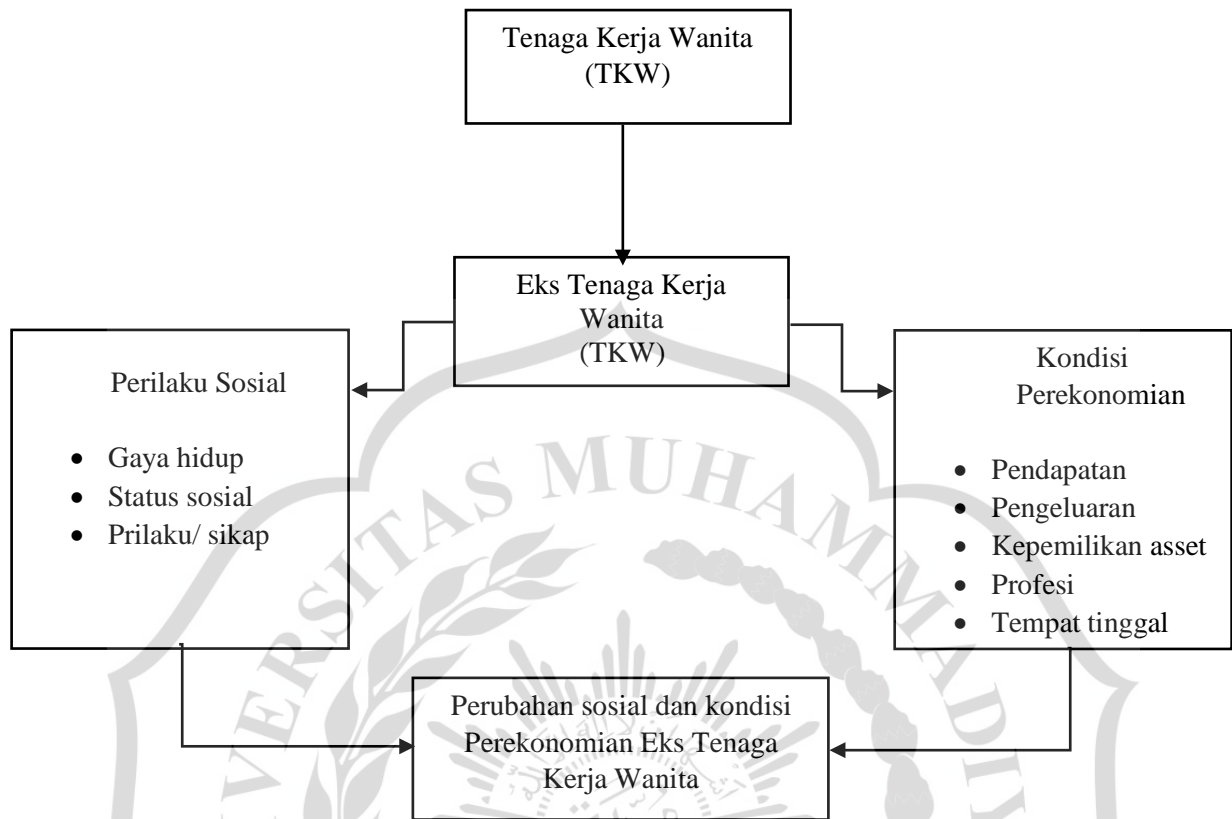
Pengarang	Agustin Puspa (2013)	Rusli (2015)	Indah Wulandari (2016)
Judul	Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Kepulangan Dari Luar Negeri Di Kabupaten Blitar	Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng	Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi ekonomi Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar
Tujuan	Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan perilaku sosial yang dialami Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pasca kepulangan dari luar negeri.	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) di Desa Bonto Majannang Kecamatan Sionoa Kabupaten Bantaeng.	Penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi konsumtif eks-TKW di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu daerah lumbung TKW di Jawa Timur

Pengambilan Sampel	<i>Snow ball sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dokumentasi	Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket	Observasi, wawancara dan dokumentasi
Analisis Data	Deskriptif, kualitatif	Deskriptif, kualitatif	Deskriptif, kualitatif
Hasil	Hasil penelitian adanya perubahan perilaku sosial yang dialami TKI setelah kepulangannya dari Taiwan dan Hongkong. perubahan perilaku sosial ini meliputi perubahan kondisi ekonomi dan pergeseran orientasi keagamaan.	penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi mantan TKI jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kualitas barang yang dikonsumsi dan juga memperhatikan kebersihan rumah beserta lingkungan sekitarnya. Dan mereka membutuhkan barang tersebut atau hanya sekedar menunjukkan eksistensi dirinya bahwa dirinya punya uang banyak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang standar kesuksesan seseorang mendorong eks-TKW untuk berperilaku konsumtif. Selain itu, faktor lain yang mendorong eks-TKW memiliki kondisi ekonomi konsumtif adalah status yang masih single dan keinginan terlihat berbeda dari masyarakat desa pada umumnya.

G. Kerangka Pikir

Pekerjaan dengan penghasilan tinggi sangat diminati oleh setiap orang, namun pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi sangat terbatas. Sehingga beberapa wanita memilih untuk pergi ke luar negeri untuk menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Setelah kontrak menjadi TKW sudah habis kemudian beberapa TKW kembali ke Indonesia dan menjadi eks Tenaga Kerja Wanita.

Tenaga Kerja Wanita banyak mengalami perubahan dalam kehidupannya terutama pada perilaku sosial dan kondisi perekonomian. Perubahan perilaku sosial ada yang negatif dan positif. perubahan perilaku sosial yang dialami TKW yaitu status sosial, gaya hidup dan perilaku atau sikap. Pada perubahan kondisi perekonomian mereka mendapatkan penghasilan yang lebih. Kepemilikan asset, profesi dan tempat tinggal akan dimiliki jika pendapatan dimanfaatkan dengan baik. Sehingga kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir